

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Logo dan Makna

Logo dan makna dari Universitas Telkom adalah sebagai berikut



Gambar 1. 1 Logo Universitas Telkom

Sumber: Telkom University (2022)

Lambang Universitas Telkom digambarkan berupa bentuk dasar perisai dengan lengkungan yang membentuk huruf U, pada bagian atas terdapat bentuk buku terbuka yang secara kesatuan membentuk huruf T yang dilengkapi dengan huruf bertuliskan “Telkom University” (Telkom University, 2022). Telkom University memiliki lambang yang bentuk dan maknanya sebagai berikut:

1. Bentuk dasar perisai melambangkan institusi yang kokoh dan memiliki daya juang yang tinggi.
2. Buku terbuka memiliki prinsip keterbukaan wawasan pada pikiran dan imajinasi dengan kesiapan mencerahkan masyarakat melalui inovasi dan pedoman keilmuan baru dalam globalisasi dunia.
3. Huruf U melambangkan lembaga yang mengutamakan prinsip dan manfaat Universitas.

4. Kata Telkom melambangkan sifat ketegasan dan keringkasan sekaligus mencerminkan keramahan dan kematangan kepribadian, sehingga dapat diterima dan berlaku secara universal dan global.
5. Kata Universitas dimaknai dengan landasan konsep komunitas pendidikan dan riset tingkat Tinggi (Telkom University, 2022).

1.1.2 Universitas Telkom

Universitas Telkom berdiri pada tanggal 17 Juli 2013 di kota Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan milik YPT (Yayasan Pendidikan Telkom). Universitas Telkom merupakan penggabungan dari beberapa perguruan tinggi yang terlebih dahulu sudah berdiri yaitu:

1. Institut Teknologi Telkom (IT Telkom)
2. Institut Manajemen Telkom (IM Telkom)
3. Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom)
4. Politeknik Telkom (Politel)

IT Telkom merupakan institusi pertama yang memfokuskan program studi pada *Information and Communication Technologies* (ICT). Perguruan tinggi tersebut diproyeksikan untuk menyiapkan tenaga ahli pada bidang ICT yang terampil dan memiliki wawasan bisnis sebagai bentuk tuntutan industri yang membutuhkan tenaga ahli. IM Telkom merupakan institusi yang mengadakan program *Master of Business Administration* pertama di Jawa Barat.

Dengan adanya desakan pemerintah dan keinginan Direksi PT. Telkom, maka dibuka program studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI). Dengan minat yang cukup tinggi pada program studi ini, IM Telkom memfokuskan diri di bidang keilmuan manajemen bisnis dan telekomunikasi. Universitas Telkom hadir sebagai tempat menimba ilmu dan juga pembentukan karakter sehingga lulusan Universitas Telkom dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

1.1.3 Fakultas Ekonomi dan Bisnia (FEB)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan salah satu dari tujuh fakultas di Universitas Telkom. Fakultas Ekonomi dan Bisnis dibentuk untuk menjawab kebutuhan yang ada karena perkembangan industri 4.0, mengeksplorasi teknologi digital, dan mendukung terciptanya pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran terus-menerus untuk mempersiapkan *Digital Business Leader*. Adapun visi dan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis:

1.1.3.1 Visi

Menjadi Sekolah Ekonomi dan Bisnis berstandar internasional pada tahun 2023, melalui penelitian dan pengembangan kreatif ekosistem kewirausahaan dalam ekonomi dan bisnis digital.

1.1.3.2 Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional di bidang ekonomi dan bisnis berbasis digital.
- 2) Melakukan kajian dan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis digital dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat.
- 3) Memanfaatkan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis digital untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi kreatif dan inovatif antara akademisi, pemerintah, industri, media, dan masyarakat.

1.1.4 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI)

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) merupakan salah satu program studi S1 yang dibawahhi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dengan mahasiswa aktif 1.500 mahasiswa. MBTI merupakan salah satu prodi favorit di Universitas Telkom Bandung. Prodi S1 MBTI berdiri sejak 1997 yang masih dibawahhi Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB), yang merupakan pengembangan dari MBA Bandung yang mengadakan program MBA

pertama di Bandung. MBTI sudah mendapatkan akreditasi A sejak tahun 2002 dan sampai saat ini masih dipertahankan.

Sejak tahun 2013, IM Telkom bergabung dengan perguruan tinggi lain yang dibawah oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dan membentuk Universitas Telkom yang merupakan penggabungan dari empat perguruan tinggi. MBTI juga memiliki program kelas internasional yang berkerjasama dengan universitas maupun industri luar negeri dalam pelaksanaan kurikulumnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah negara-negara di Asia Tenggara telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan kejuruan (TVET) dalam beberapa tahun terakhir (Bin Bai dan Paryono, 2019). Hal ini tercantum pada prioritas utama no 4 dari Tujuh Bidang Prioritas Organisasi Menteri Pendidikan Asia Tenggara (SEAMEO), yaitu untuk mengenalkan TVET di kalangan pelajar, guru, dan orang tua. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah negara-negara Asia Tenggara telah melakukan berbagai upaya, antara lain: meningkatkan investasi dalam TVET, mengembangkan kurikulum TVET yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini, mendorong terciptanya kreativitas dan inovasi dalam TVET, dan merencanakan perkembangan pendidikan yang jelas untuk melanjutkan pembelajaran terus menerus, pendidikan tinggi, dan mobilitas regional.

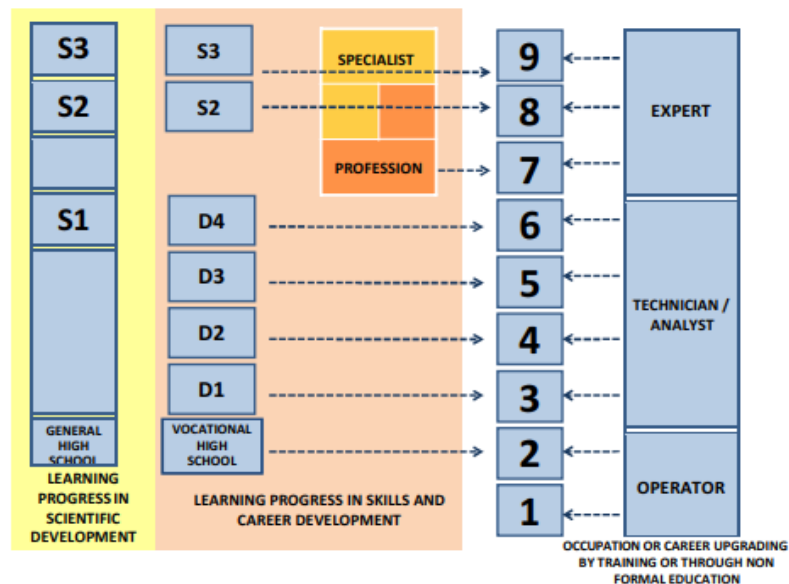
Salah satu instansi yang turut berperan penting dalam menjalankan program TVET yang sudah direncanakan di Asia Tenggara adalah perguruan tinggi. Perguruan Tinggi di Indonesia berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Larasati (2022) pendidikan merupakan kunci bagi perkembangan serta perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada bagaimana kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Majunya pendidikan dan kualitasnya merupakan faktor suatu bangsa dapat dikatakan maju, namun kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih tergolong rendah (Wahyudi et al, 2022). Berdasarkan data yang diterbitkan oleh World

Economic Forum pada tahun 2017 Menurut data dari *Global Human Capital Report*, posisi Indonesia berada pada peringkat 65 dari 130 negara dalam bidang pendidikan karena rendahnya minat belajar dan minimnya literasi sehingga kualitas pendidikan di Indonesia tertinggal jauh oleh negara-negara disekitarnya (Gaol, 2018). Akibat dari pendidikan yang tidak baik, menyebabkan kualitas masyarakat menjadi rendah, taraf pendapatan yang rendah, dan sulit berkompetisi dengan negara lain (Petandung dan Panggua, 2022).

Selain rendahnya minat belajar dan minimnya literasi, fasilitas pendidikan masih belum merata di semua wilayah juga menjadi faktor mengapa kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh. Fasilitas pendidikan yang memadai biasanya hanya tersedia di kota-kota besar. Menurut Nurhuda (2022) permasalahan pemerataan terjadi karena koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah tidak dijalankan dengan baik. Proses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia juga menghadapi tantangan yang sama. Pemerintah sudah menyediakan lembaga yang berfokus untuk menyediakan fasilitas pelatihan bagi peserta yang mengikuti pelatihan sesuai dengan Standar Kualitas Kerja Nasional (SKKNI). Peserta yang telah menyelesaikan pelatihan akan mendapatkan sertifikat sesuai dengan kompetensi kerja yang dimilikinya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mengeluarkan Kerangka Klasifikasi Indonesia (KKI). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, KKI merupakan standar nasional pada bidang pendidikan yang merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dibawah kewenangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dapat melihat dan menilai hasil pembelajaran atau sertifikat keterampilan dalam capaian tingkat kualifikasi relevan seusai dengan apa yang telah ditentukan oleh KKI. Kerangka Klasifikasi Indonesia atau KKI harus menjadi standar yang harus dicapai dan diterapkan oleh semua penyelenggara pendidikan dan pelatihan di Indonesia, terutama dalam lembaga atau instansi yang mengarahkan pengangguran ke pekerjaan yang sesuai. Saat ini, sulit bagi pegawai untuk meningkatkan

kualifikasinya. KKI akan terus membahas masalah ini dengan menetapkan tingkat kualifikasi karyawan yang dapat dinilai. karyawan yang tidak mencapai tingkat yang diharapkan akan didorong untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan harapan mereka dapat mampu untuk meningkatkan kualifikasi yang mereka miliki. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga kerja yaitu pelatihan kerja, training psikologi, training motivasi, penerapan disiplin kerja, dan manajemen kontrol (Adianto dan Fedriansyah, 2018). Jika hasil pembelajaran atau sertifikasinya tidak sesuai dengan gambaran yang telah diberikan oleh KKI, dapat dilakukan peningkatan mutu internal agar kualifikasi yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan KKI.



Gambar 1.2 Indonesia *Qualification Framework*

Sumber: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Muliodihardjo et., al 2012)

yang berbeda dan tingkatan dari kerangka kualifikasi Indonesia (KKI). Alur tersebut dapat memudahkan lulusan untuk memastikan proses pendidikan yang akan ditempuh agar sesuai dengan tingkatan yang dibutuhkan.

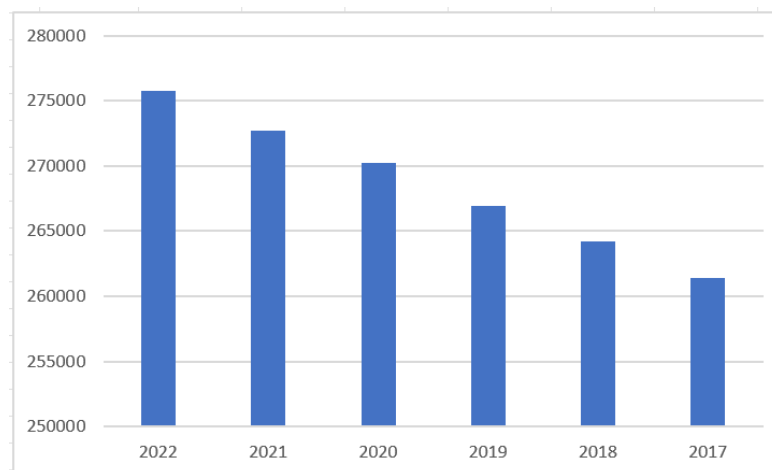
Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih terbelang rendah, hal ini dapat dilihat dari tingkatan pendidikan formalnya. Rendahnya kualitas sumber daya

manusia menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar. Pemerintah harus dapat mencari solusi dan cara untuk dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia. Hal ini perlu dilakukan agar Indonesia dapat bersaing pada pasar global dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Selain regulasi mengenai tenaga kerja, saat ini Indonesia perlu bertindak cepat untuk mengoptimalkan infrastruktur yang ada dengan mengadakan workshop atau seminar keterampilan kerja untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Sebagai perbandingan, salah satu negara ASEAN yang sudah mulai bersiap untuk menghadapi MEA adalah Vietnam. Saat ini Vietnam sudah menerapkan pelatihan bahasa Indonesia dan mempelajari bagaimana kebudayaan yang ada di Indonesia. Pengenalan bahasa negara lain yang merupakan negara ASEAN merupakan langkah lebih dalam penguasaan bahasa antar negara yang nantinya akan berguna untuk menghadapi MEA tersebut.

Sulitnya akses pendidikan yang berkualitas, maka akan berdampak pada kualitas tenaga kerja yang dihasilkan. Kualitas pendidikan yang baik, akan membuat bangsa semakin maju dan berkebang (Kusumawati, 2021). Dalam menghadapi persaingan MEA, negara ASEAN harus mempersiapkan sumber daya manusia atau SDM terampil, cerdas, dan kompetitif (Sulfemi, 2019). Persaingan Sumber Daya Manusia (SDM) antar negara ASEAN akan menjadi hal yang pasti dimasa mendatang ASEAN Economic Community (AEC). Jika tenaga kerja Indonesia tidak mampu bersaing, MEA akan menjadi hambatan bagi pekerja Indonesia karena rendahnya kemampuan bersaing dengan tenaga-tenaga kerja lain di ASEAN.

Saat ini, kualifikasi pendidikan dan pelatihan di Indonesia masih memiliki kualitas yang rendah. Kerangka Kualifikasi Kerja atau KKI ada dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan pendidikan dimana lulusan-lulusan saat ini harus semakin berkembang karena tuntutan persaingan global. KKI bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan memberikan keleluasan bagi lulusan untuk dapat memasuki sektor formal dan non formal. Hal tersebut memungkinkan pemerataan keselarasan antara pekerja asing dan Indonesia, sehingga mampu meningkatkan daya saing antar bangsa

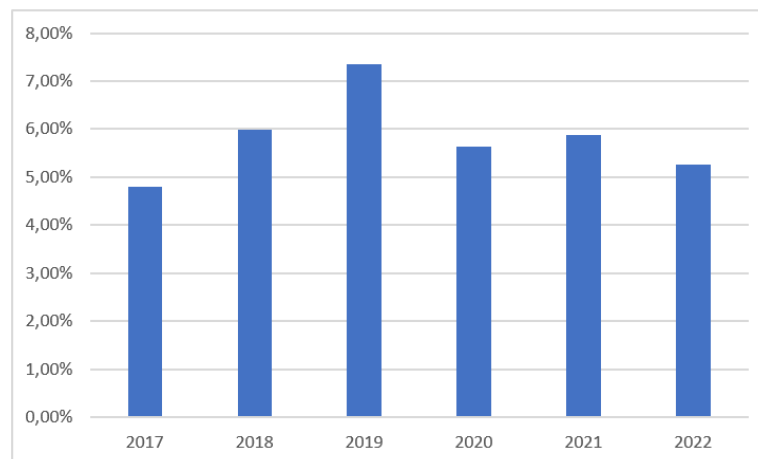
bagi Indonesia dan siap dalam perdagangan global. Keunggulan lain yang Indonesia miliki adalah jumlah penduduk. Populasi Indonesia dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan Indonesia dalam meningkatkan daya saing Indonesia dengan negara lain. Dengan pendidikan dan pelatihan, produktivitas dalam bekerja dapat ditingkatkan. Peningkatan ini akan berpengaruh pada meingkatnya daya saing, baik secara nasional maupun global. Angka kependudukan Indonesia kian meningkat tiap tahunnya. Menurut Databooks (2023) Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke banyak ke empat di dunia saat ini dengan jumlah penduduk sekitar 278.7 juta jiwa per tahun 2023. Peningkatan penduduk di Indonesia naik sebesar 1,05% dari tahun sebelumnya dengan jumlah penduduk yang tercatat sebesar 278,69 juta jiwa dan naik sebesar 9,04% jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan jumlah penduduk yang tercatat sebesar 255,58 juta jiwa. Peningkatan penduduk di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahunnya. Menurut Mantra (2012) dalam bukunya yang berjudul "Demografi Umum" disebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Yang pertama adalah angka kelahiran atau fertilitas, angka kematian atau mortalitas, dan mingrasi uduk yang meliputi keluar dan masuknya penduduk.



Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Indonesia (Year-on-Year)

Sumber: Badan Pusat Statistik, data yang diolah (2023)

Selaras dengan populasi yang terus meningkat hal ini juga menyebabkan meningkatnya persaingan bekerja, individu juga harus dibekali dengan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Menurut Ridzwan et., al (2019) pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan sukses bergantung pada kualitas dari pendidikan dan sistem pelatihan. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan individu dengan kompetensi yang baik pula dimana kompetensi tersebut dapat digunakan untuk dapat bersaing di dunia kerja. Pendidikan yang berkualitas dapat membekali inividu dengan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bersaing di dunia kerja. Pendidikan yang berkualitas dapat membrtikan individu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat sukses bersaing di dunia kerja. Pendidikan yang berkualitas juga daapat membantu mengembangkan potensi individu secara maksimal.



Gambar 1.4 Jumlah pengangguran lulusan universitas (Year-on-Year)

Sumber: Badan Pusat Statistik, data yang diolah (2023)

Gambar 1.4 menunjukkan jumlah lulusan pendidikan tinggi atau Universitas masih menghasilkan angka yang cukup tinggi pada tingkat pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) tingkat pengangguran yang dihasilkan dari lulusan Universitas berada pada angka 4,8% per tahun 2022, 5,98% pada tahun 2021,

7,35% pada tahun 2020, 5,64% pada tahun 2019, 5,88% pada tahun 2018, dan 5,25% pada tahun 2017.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa saat ini masih banyak dari lulusan yang dihasilkan oleh Universitas masih belum mendapatkan pekerjaan. Menurut Sibarani (2021) saat ini kualitas mahasiswa Indonesia masih terbilang cukup rendah, rendahnya kualitas mahasiswa juga berdampak rendahnya kualitas sumber daya manusia atau SDM di Indonesia. Universitas berperan penting untuk dapat menghasilkan lulusan-lulusan terbaik agar dapat bersaing di dunia kerja. Untuk dapat menghasilkan lulusan terbaik, Universitas harus dapat menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri masa kini dan masa yang akan datang. Kurikulum dirancang sedemikian rupa dengan harapan dan penerapannya dapat mencapai tujuan edukasi tertentu (Dhori et., al, 2021)

Kurikulum merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi aspek yang mempengaruhi kesuksesan dari pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan (Simbolon, 2023). Saat kurikulum yang sudah mulai diterapkan adalah kurikulum berbasis KKI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Kurikulum berbasis KKI berorientasi pada penerapan yang memfokuskan penyelarasan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dari semua bidang pada lapangan pekerjaan di Indonesia. Dengan penyelarasan tersebut, lulusan dari setiap bidang dapat berkompetisi baik secara nasional dan global sesuai dengan standar yang telah diterapkan oleh KKI (Syarifudin et., al, 2021). Kurikulum berbasis KKI menjadi langkah tepat dalam proses meningkatkan kualitas dari mahasiswa dan SDM yang ada di Indonesia. Kurikulum berbasis KKI selain mengajarkan pengetahuan, kurikulum ini juga dapat mengajarkan bagaimana mahasiswa harus berperilaku dan bertanggung jawab. Karena sebagai mahasiswa tidak hanya pengetahuan yang menjadi penting namun juga harus dapat memiliki sikap bertanggung jawab (Sibarani, 2021).

Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penerapan KKI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Menurut Putri dan

Putri (2020) kompetensi yang diharapkan dari adanya KKI dan kurikulum berbasis KKI adalah integrasi dari kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan psikomotorik yang nantinya akan menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang mampu bersaing di dunia kerja dan berkarakter serta memiliki kemampuan *soft skill* yang baik.

Universitas Telkom merupakan salah satu kampus swasta dengan pertumbuhan mahasiswa yang cukup pesat, ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa Telkom University saat ini yang berjumlah sekitar 33.000 mahasiswa pertahun 2023. Universitas Telkom menjadi salah satu kampus swasta favorit didukung dengan tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas kampus yang memadai. Universitas Telkom juga menjadi kampus swasta nomor dua terbaik di Indonesia menjadikan Universitas Telkom menjadi favorit dalam menjadi pilihan kampus swasta favorit di Indonesia. Lokasi kampus Telkom yang terletak di Kota Bandung yang merupakan kota strategis juga menjadikan Universitas Telkom dapat berkembang cukup pesat jika dilihat dari jumlah mahasiswanya yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dengan banyaknya mahasiswa yang mendaftar dan menjadi alumni prodi MBTI, mejadi peluang program studi MBTI untuk dapat menghasilkan lulusan-lulusan terbaik untuk bersaing di dunia industri saat ini. Oleh karenanya, alumni prodi MBTI harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat menunjang karir dan pekerjaan mereka saat bekerja di dunia industri. Perkembangan industri yang pesat mengharuskan setiap lulusan-lulusan dari universitas harus memiliki kompetensi profesional yang selaras dengan perkembang industri saat ini. Universitas Telkom mengambil langkah dan turut berperan dalam mempersiapkan generasi profesional yang dikenal sebagai kompetensi *k-workers*.

Menurut Santoso (2018) kompetensi *k-workers* memiliki empat indikator yang terdiri dari Kompetensi teknikal, kompetensi ini terdiri dari pengetahuan dan kemampuan mengenai teknik pekerjaan, alat yang digunakan, analisis kesalahan, jaminan kualitas, dan sesuai dengan norma-norma, Kompetensi manusia dan sosial,

kompetensi ini meliputi kepribadian dan pengembangan diri, integritas sosial ketika bekerja dalam kelompok, kemampuan mencapai proses kerja ketika berhubungan dengan pengambilan keputusan, Kompetensi pembelajaran dan metodologi, kompetensi ini berhubungan dengan tanggung jawab untuk dapat terus belajar, kemampuan belajar secara mandiri dan kelompok, kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah, dan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dengan menerapkan berbagai teknik, Kompetensi spiritual, kompetensi ini menerangkan bahwa kompetensi spiritual terbagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu kesadaran akan nilai pribadi, pemahan empatik, dan kemampuan untuk menjalankan strategi yang tepat, relevan, dan peka terhadap pandangan spiritual.

Agar penelitian dapat berjalan lebih fokus, peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti antaran lain penelitian akan dilakukan di kampus Universitas Telkom pada program studi MBTI, sampel yang akan diambil adalah alumni program studi MBTI angkatan 2019.

Dari beberapa fenomena dan tren yang terjadi, maka peneliti dapat menyimpulkan untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Kompetensi Teknikal, Kompetensi Manusia dan Sosial, Kompetensi Pembelajaran dan Metodologi, dan Kompetensi Spiritual Terhadap Kompetensi *K-Workers* pada Alumni Program Studi MBTI (Studi Pada Alumni MBTI Angkatan 2019)"**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam bahan penelitian tugas akhir sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara kompetensi teknikal terhadap kompetensi *k-workers* pada alumni prodi MBTI angkatan 2019?
2. Bagaimana pengaruh antara kompetensi manusia dan sosial terhadap kompetensi *k-workers* pada alumni prodi MBTI angkatan 2019?
3. Bagaimana pengaruh antara kompetensi pembelajaran dan metodologi terhadap kompetensi *k-workers* pada alumni prodi MBTI angkatan 2019?

4. Bagaimana pengaruh antara kompetensi spiritual terhadap kompetensi *k-workers* pada alumni prodi MBTI angkatan 2019?
5. Bagaimana pengaruh antara kompetensi spiritual terhadap kompetensi teknikal pada alumni prodi MBTI angkatan 2019?
6. Bagaimana pengaruh antara kompetensi spiritual terhadap kompetensi manusia dan sosial pada alumni prodi MBTI angkatan 2019?
7. Bagaimana pengaruh antara kompetensi spiritual terhadap kompetensi pembelajaran dan metodologi pada alumni prodi MBTI angkatan 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian tugas akhir sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi teknikal terhadap kompetensi *k-workers* yang dimiliki oleh alumni prodi MBTI angkatan 2019
2. Mengetahui pengaruh kompetensi manusia dan sosial terhadap kompetensi *k-workers* yang dimiliki oleh alumni prodi MBTI angkatan 2019
3. Mengetahui pengaruh kompetensi pembelajaran dan metodologi terhadap kompetensi *k-workers* yang dimiliki oleh alumni prodi MBTI angkatan 2019
4. Mengetahui pengaruh kompetensi spiritual terhadap kompetensi *k-workers* yang dimiliki oleh alumni prodi MBTI angkatan 2019
5. Mengetahui pengaruh kompetensi spiritual terhadap kompetensi teknikal yang dimiliki oleh alumni prodi MBTI angkatan 2019
6. Mengetahui pengaruh kompetensi spiritual terhadap kompetensi manusia dan sosial yang dimiliki oleh alumni prodi MBTI angkatan 2019
7. Mengetahui pengaruh kompetensi spiritual terhadap kompetensi pembelajaran dan metodologi yang dimiliki oleh alumni prodi MBTI angkatan 2019

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan di atas, didapatkan manfaat dari penelitian tugas akhir sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kompetensi *k-workers*.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para pembaca untuk melaksanakan penelitian berikutnya.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan bagi program studi MBTI untuk dapat mengembangkan kompetensi *k-workers* pada mahasiswa mereka.
4. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi alumni program studi MBTI untuk dapat mengembangkan kompetensi *k-workers* yang mereka miliki untuk dapat bersaing pada dunia kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

a. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang bertujuan untuk menentukan rumusan masalah yang akan dideskripsikan agar dapat menyelesaikan masalah secara terintegrasi. Kemudian terdapat tujuan dari tugas akhir yang menjawab pertanyaan rumusan masalah. Lalu manfaat penelitian sebagai fungsi penelitian yang telah dilakukan agar dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan juga instansi terkait.

b. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan masalah yang diambil berdasarkan teori dari para ahli yang diambil dari beragam referensi. Terdapat juga penelitian terdahulu yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran.

c. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode apa yang akan digunakan penulis untuk melaksanakan penelitian. Pada bab ini juga sama, populasi, dan variabel penelitian akan dituliskan.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Akan dijelaskan secara deskriptif dengan disajikan tabel pendukung.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan atas penelitian tugas akhir yang telah dilakukan. Pada bab ini juga peneliti akan memberikan saran terkait hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya dan juga instansi terkait yang menjadi objek penelitian.